



## Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita

Abdan Syakura<sup>1</sup>, Fika Arindi Eldi<sup>2</sup>, Hilmah Noviandry<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Polteknik Negeri Madura

[Syakuraa33@gmail.com](mailto:Syakuraa33@gmail.com)\*

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 24-02-2022 Revised: 17-05-2022 Accepted: 30-05-2022	Hospitalisasi memberikan dampak psikologis pada anak. Salah satu tindakan yang paling berdampak adalah pemasangan infus. Kecemasan anak yang terpasang infus akan meningkatkan penolakan anak terhadap tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan anak yang dipasang infus menggunakan distraksi bercerita. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak yang dipasang infus di puskesmas diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> total sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan anak pada pemasangan infus setelah mendapatkan terapi bercerita. Instrumen yang digunakan adalah observasi menggunakan skala ordinal. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sebagian besar anak yang dipasang infus mengalami kecemasan klinis. Anak yang dipasang infus sebaiknya lebih banyak didampingi oleh orang tua supaya anak tidak merasakan ketakutan dan anak juga harus diberikan pengalihan yang anak lebih sukai terutama dengan cara bercerita menggunakan buku cerita.
<b>Kata kunci:</b> Infus Kecemasan Klinis Anak prasekolah Bercerita	<b>ABSTRACT</b> <i>Hospitalization has a psychological impact on children. One of the most impactful measures is infusion. Anxiety in children who are infusions will increase the child's resistance to action. This study aims to reduce the level of anxiety of children who are given intravenously using storytelling distraction. The design used in this study was descriptive by means of observation or observation. The population in this study were 20 children who were infusion and were taken using the total sample accidental sampling technique. The variable in this study was the child's level of anxiety on infusion after receiving storytelling therapy. The instrument used is observation using an ordinal scale. Data analysis used descriptive analysis. Most of the children who were given intravenous drip experienced clinical anxiety. Children who are given an IV should be accompanied by more parents so that children do not feel afraid and children should also be given a diversion that children prefer, especially by telling stories using story books.</i>
<b>Key word:</b> infusion Worry Clinical Preschooler Tell a story	

### PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respon yang pasti muncul pada saat seorang anak menjalani hospitalisasi, kecemasan menyebabkan munculnya penurunan efektifitas dari terapi yang akan diberikan (Legi, 2019). Anak yang menjalani intervensi medis atau tindakan invasif yang menimbulkan ketakutan pada anak seperti prosedur pemasangan infus (Fatmawati, 2019). Anak yang akan dilakukan prosedur pemasangan infus beranggapan akan menimbulkan nyeri pada dirinya, anak

cenderung melawan kepada perawat yang akan melakukan tindakan, jika tetap dipaksa ia akan menolak atau memberontak dengan mencoba menjauhkan peralatannya atau mencoba mencari perlindungan terhadap dirinya sendiri (Millaningrum et al., 2020). Apabila tidak segera dilakukan prosedur pemasangan infus tentunya akan menimbulkan masalah seperti ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, asupan nutrisi dan pemberian obat akan terlambat.

Data WHO tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi . Indonesia angka kesakitan anak mencapailebih dari 45% atau 19,8 juta jiwa dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia yaitu 44 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Anak yang akan dipasang infus di Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan sebanyak 15 anak.

Anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa yang menyenangkan bagi anak, dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Anak prasekolah memiliki keterampilan verbal dan perkembangan menjadi lebih baik untuk beradaptasi diberbagai situasi, hospitalisasi menyebabkan kecemasan pada anak. Penyebab kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, dari petugas rumah sakit, lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Fatmawati, 2019). Peran lingkungan sangat memberikan dampak terhadap perubahan status psikologi seseorang (Susilawati, Syakura, & Vincy Y.B, 2020)

Kecemasan pada anak selama hospitalisasi dapat digunakan dengan cara *storytelling*, karena *storytelling* adalah salah satu cara distraksi untuk mengurangi kecemasan. *Storytelling* adalah kegiatan bercerita melalui kata-kata, suara dan gambar (Legi, 2019), karena mendengarkan cerita merupakan distraksi dari rasa sakit yang dialami anak (Wulandari, 2009), dengan bercerita perawat juga dapat mengubah koping mekanisme anak dari maladaptif menjadi adaptif, mengurangi stress hospitalisasi, sehingga anak dapat menerima tindakan yang diprogramkan untuk mempercepat proses penyembuhannya (Vinora, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan cara pengamatan atau observasi langsung (Nursalam, 2021) ke tempat Puskesmas di Wilayah Kabupaten Pamekasan. Populasi seluruh pasien anak yang datang ke UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan. Teknik yang pengambilan sampel menggunakan *nonprobability Accidental* sampling total sample. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien anak prasekolah usia 3-6 tahun yang datang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan pada saat prosedur pemasangan

infus. Orang tua yang bersedia anaknya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat 15 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian data umum

Tabel 1.1 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum usia di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	3-4 tahun	7	35%
2.	5-6	8	40%
Total		15	100%

Tabel 1.1 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 8 (40%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berusia 1-3 tahun dan hampir setengahnya responden sebanyak 7 (35%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berusia 4-6 tahun.

Tabel 1. 2 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum jenis kelamin di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	9	45%
2.	Perempuan	6	30%
Total		15	100%

Tabel 1.2 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 9 (45%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya responden sebanyak 6 (30%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. 3 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum pendidikan di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	PAUD	7	35%
2.	TK	8	40%
Total		15	100%

Tabel 1.3 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 8 (40%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berpendidikan TK dan hampir setengahnya responden sebanyak 7 (35%) di ruang UGD

Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan berpendidikan PAUD.

## 2. Hasil penelitian data khusus

Tabel 2. 1 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum pendidikan di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Kecemasan	Frekuensi	Prosent ase
1.	Normal	3	15%
2.	Kecemasan Klinis	12	60%
Total		15	100%

Tabel 2.1 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 12 (60%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan dengan kecemasan klinis dan hampir setengahnya responden sebanyak 3 (15%) di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan dengan kecemasan normal

## PEMBAHASAN

### 1. Keterasingan sosial

Hasil penelitian di UGD Puskesmas Proppo dan Puskesmas Panaguan saat pemasangan infus yaitu sebagian besar anak merasa dirinya tidak bahagia disebabkan oleh anak merasa dirinya tidak seperti anak yang lain dengan mendengarkan cerita seperti disekolahnya. Anak merasa dirinya berbeda dari anak-anak yang lain disebabkan oleh anak tidak dapat bermain dengan teman-temannya dan tidak bisa mendengar cerita dari ibu guru mereka. Hampir setengahnya anak tidak terlihat menyendiri dikarenakan anak suka mendengarkan cerita yang diberikan dan anak merespons cerita dengan baik. Ketertarikan anak terhadap jenis cerita merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh perawat dan pemberi pelayanan kesehatan.

Pemberian cerita dan pemilihan tema cerita pada anak merupakan faktor penting yang harus diketahui. Ketertarikan anak terhadap cerita yang disampaikan oleh perawat. Anak cenderung akan memilih cerita yang menarik dan sudah sering ia dengar. Cerita yang sesuai dengan ketertarikan anak. Jenis kelamin anak juga turut memberikan petunjuk kepada perawat atau keluarga dalam menentukan dan

memilih tema cerita bagi anak (Umaschi & Ray, 2022).

Keterasingan sosial yang didapat yaitu anak merasakan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelum anak dipasang infus atau sakit. Anak usia sekolah yang terdampak stress hospitalisasi membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan tempat barunya (Gatta et al., 2022). Penggunaan metode bercerita kepada anak sesuai dengan komposisi dan tema cerita pada dasarnya diharapkan mampu mengurangi perasaan terasing pada anak yang mengalami stress hospitalisasi (Gatta et al., 2022).

### 2. Kekhawatiran terlalu sensitif

Hasil penelitian di UGD Puskesmas Proppo dan Puskesmas Panaguan saat pemasangan infus yaitu sebagian besar anak merasa khawatir terhadap lingkungan sekitarnya disebabkan oleh anak merasa ketakutan terhadap ruangan di Puskesmas yang berbeda dari rumahnya meskipun anak sudah diberikan terapi bercerita anak tetap merasakan ketakutan. Anak mudah menangis disebabkan oleh anak merasakan kesakitan terhadap benda-benda yang dimasukkan terhap tubuhnya meskipun anak sudah diberikan terapi bercerita sesuai dengan kartun yang disukai. Anak selalu terlihat gelisah disebabkan oleh anak merasakan ketidaknyamanan berada di tempat tersebut dan anak selalu menolak saat diberikan tindakan meskipun sudah dialihkakan terhadap terapi bercerita (Aryani & Zaly, 2021).

Anak terlihat cemas disebabkan oleh saat anak hendak dipasang infus anak selalu ketakutan dan menolak meskipun anak didampingi oleh orang tuanya dan terapi sudah dilakukan tetapi anak tersebut tetap merasakan cemas. Sebagian besar anak tidak pernah merasakan mimpi buruk dikarenakan cerita yang yang diberikan kepada anak yaitu cerita yang tidak menakutkan melainkan cerita menyenangkan dan membuat anak tersenyum. Kebutuhan istirahat tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting pada anak yang mengalami stress hospitalisasi (Pasaribu & Hafriza, 2021). Kebutuhan istirahat tidur akan berubah akibat dari proses penyesuaian antara anak dengan lingkungan barunya. Manifestasi yang muncul akibat stress hospitalisasi pada anak akan berdampak kebutuhan

tidurnya (Gatta et al., 2022). Tindakan keperawatan pada anak akan menyebabkan kekhawatiran pada anak (Ariani et al., 2015). Kebanyakan sistem membuat anak akan merasa

### 3. Kekhawatiran fisiologi

Hasil penelitian di UGD Puskesmas Proppo dan Puskesmas Panaguan saat pemasangan infus yaitu sebagian besar anak terlihat lemas, lesu disebabkan oleh anak tidak mau untuk makan dan selalu berpikir buruk terhadap dirinya yang tidak berdaya. Proses hospitalisasi pada anak merupakan suatu keadaan yang sangat tidak disukai oleh anak. Bayangan anak tentang rumah sakit, serta perawat dan dokter yang identik dengan jarum suntik mampu memunculkan perasaan khawatir dan cemas kepada anak secara mendalam (Gatta et al., 2022).

Anak sulit untuk berkonsentrasi terhadap gambar yang diberikan kepada anak serta anak tersebut hanya memandang kearah tangannya (Abdillah, Immawati, & Nurhayati, 2022). Sebagian besar anak tidak merasakan sesak napas dikarenakan anak tidak mengalami gangguan pada pernapasannya serta anak tidak berkeringat di daerah tangannya dikarenakan anak tidak memiliki gangguan berkeringat berlebih (hiperhidrosis). Kekhawatiran fisiologi yang didapat yaitu kebanyakan anak tidak berkonsentrasi serta merasakan lemas dan lesu saat berada di ruangan tersebut (Umaschi & Ray, 2022).

Kekawatiran fisiologi merupakan suatu keadaan wajar yang dialami anak dalam masa hospitalisasi (Pujiati, Hotmaria Julia Dolok, Rahman, & Khariroh, 2021). Anak diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya sehingga akan meningkatkan proses peningkatan status kesehatan pada anak yang sedang sakit. Kemandirian merupakan suatu point penting dalam proses adaptasi fisiologi seseorang (Syakura & Sw, 2020).

### KESIMPULAN

Sebagian besar anak prasekolah yang dirawat di ruang UGD Puskesmas Proppo dan Panaguan Kabupaten Pamekasan memiliki tingkat kecemasan klinis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. E. I., Immawati, & Nurhayati, S. (2022). Application of Coloring Picture Play Therapy To, 2(score 4), 220–226.
- Ariani, I., Nurhaeni, N., Waluyanti, F. T., Ilmu, S. T., Al, K., Al, I., ... Keperawatan, F. I. (2015). PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP RESPON FISILOGIS DAN PERILAKU KECEMASAN ANAK SELAMA HOSPITALISASI The Effect of Music Therapy on physiological responses and anxiety behavior during hospitalization for child. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, VIII(2), 52.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitaslisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2018). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018. Badan Pusat Statistik Jawa Timur* (Vol. 53). Surabaya: BPS Jatim.
- Fatmawati, L. (2019). pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah, Skripsi S1 Keperawatan Program Studi Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Email: gandasuprobo27@gmail.com. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29.
- Gatta, M., Raffagnato, A., Mason, F., Fasolato, R., Traverso, A., Zanato, S., & Miscioscia, M. (2022). Sociodemographic and clinical characteristics of paediatric patients admitted to a neuropsychiatric care hospital in the COVID-19 era. *Italian Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1186/s13052-022-01213-w>
- Legi, J. R. (2019). Pengaruh Storytelling dan Guided-Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.496>
- Millaningrum, F. N., Pujiutami, R. D., Rizqiea, N. S., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., ... Kunci, K. (2020). PENGARUH PEMAKAIAN

- GOWN BERGAMBAR TERHADAP, 30.
- Nursalam. (2021). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasaribu, D. A., & Hafriza, E. (2021). Jurnal Ners Indonesia. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(7), 27-41.
- Pujiati, W., Hotmaria Julia Dolok, S., Rahman, Z., & Khariroh, S. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Melalui Terapi Bermain di, 1(6), 371-376.
- Susilawati, E. F., Syakura, A., & Vincy Y.B, D. (2020). Dukungan Orang Tua Dapat Meningkatkan Prestasi Siswa Boarding School Di Mi Mambaul Ulum Powak Tlonto Raja Pasean Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 190-200. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4306>
- Syakura, A., & Sw, A. (2020). Self-care Management to Prevent Exacerbation for Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease ( COPD ): A Systematic Review, 3(3), 391-401. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i3.228>
- Umaschi, M., & Ray, D. (2022). Documents, 2022.
- Vinora, E. (2018). Skripsi Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 168.
- Wulandari, A. P. (2009). Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009, 97.